

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi terbanyak di dunia. Populasi negara ini terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pada 2022 perkiraan populasi Indonesia adalah sebanyak 275,77 juta jiwa. Jumlah ini terus bertambah menjadi 278.696,2 juta jiwa pada 2023 dan telah mencapai 281.603,8 pada tahun 2024. Sebagai perbandingan, angka ini naik sebesar 1,13% (BPS, 2022).

Tingginya populasi penduduk dan laju pertumbuhannya akan menyebabkan timbulnya berbagai konsekuensi terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya dalam mengatasi hal tersebut Pemerintah sudah melakukan program penyuluhan dengan mengoptimalkan pentingnya program Keluarga Berencana (KB). Program KB pada dasarnya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yang dapat berimbas pada meningkatnya kesejahteraan keluarga dan masyarakat,

Menurut perkiraan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2025 diperkirakan 89% wanita di seluruh dunia akan menggunakan kontrasepsi, dengan distribusi yang merata di perkotaan dan pedesaan (58% di perkotaan dan 57%

di pedesaan) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

BKKBN memiliki target di tahun 2022 yaitu 70% calon ibu mengikuti program keluarga berencana pasca salin. Di Indonesia kurang dari 30% memiliki minat terhadap penggunaan KB Pasca salin (BKKBN, 2022). Beberapa penelitian sebelumnya mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi pemilihan ibu postpartum dalam menggunakan kontrasepsi, yaitu didapatkan faktor utama adalah pengetahuan. Dalam penelitian ini mengkaji lebih dalam terkait seberapa banyak penggunaan KB Pasca salin

Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hak reproduksi setiap orang, membantu merencanakan kapan serta berapa jumlah anak yang diinginkan, dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Penggunaan alat kontrasepsi secara tepat juga dapat mengurangi risiko kematian ibu dan bayi, oleh karena itu pemenuhan akses dan kualitas program Keluarga Berencana (KB) sudah seharusnya menjadi prioritas dalam pelayanan Kesehatan. Dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pelayanan KB sesuai rekomendasi International Conference on Population and Development (ICPD) tahun 1994, upaya penguatan manajemen pelayanan KB menjadi salah satu upaya yang sangat penting. Hal ini juga selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yaitu pemerintah bertanggung jawab dan

menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat dalam memberikan pelayanan KB yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat. Saat ini pencapaian indikator KB belum sepenuhnya menunjukkan keberhasilan, berdasarkan SDKI 2017 capaian kesertaan ber KB untuk seluruh metode KB yaitu sebesar 63,6% dengan peserta KB cara modern sebesar 57,2% menurun dari hasil SDKI 2012 yaitu sebesar 57,9%, meskipun capaian metode KB Jangka Panjang (MKJP) mengalami peningkatan dari 18,2% (SDKI 2012) menjadi 23,3% (SDKI 2017). Salah satu sasaran utama program KB adalah pada kelompok ibu pasca bersalin.

KB implan adalah metode kontrasepsi jangka panjang berbentuk batang kecil yang ditanam di bawah kulit lengan atas dan melepaskan hormon progestin secara perlahan. Metode ini menawarkan perlindungan yang tahan lama hingga tiga tahun tanpa memerlukan perawatan rutin. Di sisi lain, KB suntik progestin adalah metode kontrasepsi yang diberikan melalui injeksi berkala, biasanya setiap satu hingga tiga bulan. Walaupun lebih fleksibel dalam hal penghentian penggunaannya, metode ini sering dikaitkan dengan efek samping seperti gangguan siklus menstruasi dan perubahan berat badan (WHO, 2020).

Berdasarkan data BKKBN Provinsi Jawa Timur, pengguna aktif KB tahun 2023 triwulan pertama sebanyak 81.634 akseptor dengan pengguna KB Implan sebesar 15.527 (19,02%) (Ernawati, 2023).

Sedangkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang tahun 2023 tercatat dari 337.514 pengguna aktif KB di Kabupaten Malang, yang menggunakan KB Implan sejumlah 55.466 akseptor (16,43%). Sedangkan untuk Kecamatan Wajak sendiri tercatat dari 12.217 akseptor pengguna KB aktif, yang menggunakan Implan sebanyak 1.876 akseptor (6,46%) sedangkan untuk pengguna KB suntik di Kabupaten Malang yaitu 57.876 akseptor untuk kecamatan Wajak sendiri 7.092 akseptor KB suntik

Jumlah Peserta KB Aktif pada bulan Agustus 2024 di PMB Warniah yaitu 216 yang terdiri dari Suntik 113, pil 15, Kondom 5, Implant 57, IUD 26. (DINKES 2023).

Studi yang membandingkan tingkat kenyamanan KB implan dan KB suntik progestin sangat diperlukan untuk memahami kebutuhan dan preferensi akseptor KB secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan data empiris yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan KB di TPMB Warniah, Desa Bringin, Kecamatan Wajak, sekaligus mendukung program KB yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan masyarakat (Kemenkes RI, 2021).

Untuk mendukung keberhasilan program KB maka perlu adanya analisis tingkat kenyamanan pada beberapa metode KB pasca salin. Oleh karenanya peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “studi

perbandingan tingkat kenyamanan antara KB Implant dan KB suntik progestin Di TPMB Warniah Desa Bringin Kecamatan Wajak”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : “Bagaimanakah perbandingan tingkat kenyamanan antara KB Implant dan KB suntik progestin Di TPMB Warniah Desa Bringin Kecamatan Wajak kabupaten Malang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Membandingkan tingkat kenyamanan antara KB Implant dan KB suntik progestin Di TPMB Warniah Desa Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kenyamanan KB suntik progestin di TPMB Warniah Desa Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi tingkat kenyamanan antara KB implant di TPMB Warniah Desa Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.
3. Menganalisis perbandingan tingkat kenyamanan pada KB suntik progestin dan KB implant di TPMB Warniah Desa Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai studi perbandingan antara KB Implant dan KB suntik progestin.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan saat memberikan informasi dalam pelayanan kontrasepsi pascasalin

b. Bagi Lahan Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan menambah wawasan pembaca khususnya dalam ilmu kebidanan dan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman tentang alat kontrasepsi setelah melahirkan sekaligus membantu ibu dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang akan digunakan.

c. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai sumber referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai metode kontrasepsi pascasalin

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai studi perbandingan tingkat kenyamanan antara kb implant dan suntik progestin belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

